

BAB III

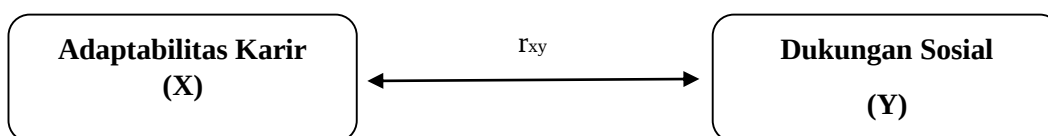
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk meneliti hubungan antar variabel yaitu variabel adaptabilitas karir dengan variabel dukungan sosial, diukur dengan menggunakan instrumen penelitian sehingga data penelitian terdiri dari angka-angka yang dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2012, hlm. 13).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Metode deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi, menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sugiyono, 2016, hlm. 147). Penelitian bermaksud untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan hasil perhitungan statistik mengenai kontribusi dukungan sosial terhadap adaptabilitas karir peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2018/2019.

Desain penelitian menggunakan desain korelasional. Desain korelasional digunakan untuk menjelaskan dan mengukur derajat asosiasi atau hubungan antara dua variabel penelitian atau lebih menggunakan pengujian statistik (Cresswell 2012, hlm. 338). Tujuan dari desain korelasional untuk mendapatkan informasi yang tepat dan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat tentang kontribusi dukungan sosial terhadap adaptabilitas karir peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2018/2019. Variabel X dalam penelitian adalah adaptabilitas karir sedangkan Variabel Y dalam penelitian adalah yaitu dukungan sosial. Desain penelitian digambarkan pada Bagan 3.1, sebagai berikut :



Gambar 3.1

Desain Penelitian

3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian adalah peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2018/2019 dengan mempertimbangkan beberapa alasan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik SMK kelas XII berusia sekitar 16-18 tahun berada dalam tahap perkembangan remaja dengan salah satu tugas perkembangan yaitu memilih dan mempersiapkan karir dan masa depannya (Yusuf, 2012, hlm.83)
- 2) Mempersiapkan karir serta masa depan vokasional seseorang merupakan salah satu inti tugas pengembangan karir pada masa remaja, maka dari itu penting untuk membantu peserta didik dalam mempersiapkan karir yang sukses (Hirchi, 2009, hlm. 145).
- 3) Proses perkembangan karir menurut Super, seseorang yang berusia 14-24 tahun berada pada fase eksplorasi, yakni ketika seseorang memikirkan berbagai alternatif karir, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Kemudian dalam hidupnya individu dihadapkan pada tugas perkembangan karir yang berbeda sesuai dengan tahapannya, peserta didik SMK kelas XII berada pada tahap perkembangan kristalisasi (usia 14-18 tahun). Pada tahap ini, individu akan mengambil keputusan pokok dengan mengawinkan faktor-faktor internal dan eksternal dirinya untuk sampai pada spesifikasi pekerjaan tertentu, termasuk tekanan keadaan yang ikut memaksa pengambilan keputusan itu (Pradinavika, 2017, hlm. 36).
- 4) Adaptabilitas karir diidentifikasi sebagai proses sentral pengembangan karir remaja (Savickas, 1997, hlm. 254).
- 5) Belum terdapat penelitian mengenai hubungan adaptabilitas karir dengan dukungan sosial di SMK Negeri 1 Cimahi pada peserta didik kelas XII

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cimahi yang berlokasi di Jalan Raya Leuwigajah, Utama, Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat.

Populasi dalam penelitian adalah adaptabilitas karir dan dukungan sosial seluruh peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Cimahi tahun ajaran 2018/2019 dari

semua jurusan yaitu Teknik Elektronika Industri (TEI), Teknik Elektronika Komunikasi (TEK), Kontrol Proses (KP), Kontrol Mekanik (KM), Teknik Otomasi Industri (TOI), Teknik Pendinginan dan Tata Udara (TPTU), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian (TP4). Adapun jumlah populasi pada penelitian adalah :

Tabel 3.1
Distribusi Sampel Penelitian Peserta didik Kelas XII SMK Negeri 1 Cimahi
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Sampel Terdaftar	Sampel Hadir	Keterangan
1	XII KM A	36	30	6 tidak hadir
2	XII KM B	36	30	6 tidak hadir
3	XII KP A	38	38	-
4	XII KP B	37	37	-
5	XII RPL A	35	33	2 tidak hadir
6	XII RPL B	38	37	1 tidak hadir
7	XII TEI A	34	30	4 tidak hadir
8	XII TEI B	36	32	2 tidak hadir
9	XII TEK A	36	34	2 tidak hadir
10	XII TEKB	34	33	1 tidak hadir
11	XII TKJ A	36	35	1 tidak hadir
12	XII TKJ B	39	38	1 tidak hadir
13	XII TOI A	36	36	-
14	XII TOI B	33	32	1 tidak hadir
15	XII TP4 A	37	35	2 tidak hadir
16	XII TP4 B	36	36	-
17	XII TPTU A	36	32	4 tidak hadir
18	XII TPTU B	32	30	2 tidak hadir
Jumlah		645	608	37 tidak hadir

Teknik sampling dalam penelitian menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi dalam penelitian (Sugiyono, 2016, hlm. 85). Penggunaan sampling jenuh didasarkan pada pertimbangan generalisasi hasil penelitian dengan kesalahan yang kecil (Sugiyono, 2016, hlm. 85). Sampel dalam penelitian berjumlah 645 peserta didik yang berasal dari 18 kelas, yaitu satu angkatan kelas 12 SMK Negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian berhasil mengumpulkan sebanyak 608 peserta didik. Setelah dilakukan uji verifikasi data maka data yang layak digunakan dalam penelitian berjumlah 604 peserta didik.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Adaptabilitas Karir

Adaptabilitas karir didefinisikan sebagai “... *as the readiness to cope with the predictable tasks of preparing for and participating in the work role and with the unpredictable adjustments prompted by changes in work and working conditions*” (Savickas, 1997, hlm. 253). Adaptabilitas karir merupakan kesiapan untuk mengatasi dan mempersiapkan tugas perkembangan karir yang dapat diprediksi dan berpartisipasi dalam tuntutan kerja dengan penyesuaian yang tidak dapat diprediksi yang disebabkan oleh berbagai kondisi ketika bekerja.

Selanjutnya Savickas & Porfeli, (2012, hal. 662) menyatakan adaptabilitas karir yaitu “*a psychosocial construct that denotes an individual's resources for coping with current and anticipated tasks, transitions, traumas in their occupational roles*”. Adaptabilitas karir merupakan konstruk psikososial yang menunjukkan sumber daya individu untuk mengatasi tugas saat ini dan mengantisipasi transisi karir dan trauma karir dalam peran kerja”

Savickas (2013, hlm. 157-158) kemudian menguraikan definisi sebelumnya sebagai berikut :

Career adaptability denotes an individual's psychosocial resources for coping with current and anticipated vocational development tasks, occupational transitions, and work traumas that, to some degree large or small, alter their social integration (Savickas, 1997). Individuals draw upon these self-regulation resources to solve the unfamiliar, complex, and ill-defined problems presented by the tasks, transitions, and traumas. These resources are considered psychosocial because they reside at the intersection of person-in-environment. Adaptability shapes self-extension into the social environment as individuals connect with society and regulate their own vocational behavior.

Adaptabilitas karir menunjukkan sumber daya psikososial individu untuk mengatasi tugas pengembangan kejuruan saat ini, dan mengantisipasi transisi dan trauma karir, yang pada tingkat tertentu besar atau kecil mengubah integrasi sosial mereka. Individu memanfaatkan sumber daya pengaturan diri dari adaptabilitas karir untuk memecahkan masalah yang tidak dikenal, rumit, dan tidak jelas yang disajikan oleh tugas perkembangan karir, transisi, dan trauma karir. Sumber daya

Mila Aldila Putri Sopyan, 2019

KONTRIBUSI DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP ADAPTABILITAS KARIR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri Cimahi Tahun Ajaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini dianggap psikososial karena individu tidak lepas dari lingkungan sosial. Adaptabilitas membentuk ekstensi diri ke dalam lingkungan sosial. Sebagai makhluk sosial, individu terhubung dengan masyarakat dan mengatur perilaku kejuruan mereka sendiri.

Merujuk pada definisi-definisi yang dikemukakan Savickas, dapat disimpulkan definisi operasional variabel adaptabilitas karir adalah sumber daya peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Cimahi untuk mempersiapkan, menghadapi, dan mengatasi tugas perkembangan karir, transisi karir serta trauma karir yang timbul ketika berpartisipasi dalam tuntutan karir dengan penyesuaian yang dapat diprediksi maupun tidak.

Savickas (2013) menjelaskan adaptabilitas karir dapat diukur dari 4 dimensi yaitu:

- 1) *Concern* atau dimensi kepedulian, mengacu pada cara seseorang berorientasi pada masa depannya.
- 2) *Control* atau dimensi pengendalian, mengacu pada tingkat di mana orang merasa bertanggung jawab dan mampu menentukan atas perkembangan karir mereka sendiri dan pilihan karirnya.
- 3) *Curiosity* atau dimensi keingintahuan, mengacu pada kemampuan tertentu untuk mengeksplorasi berbagai kemampuan dan minat seseorang dalam perkembangan karirnya.
- 4) *Confidence* atau dimensi kepercayaan diri, mengacu pada kepercayaan diri untuk dapat mengejar aspirasi dan tujuan profesional seseorang bahkan dalam menghadapi rintangan-rintangan yang dapat dihadapi dalam karir.

3.4.2 Dukungan Sosial

Cobb (dalam Wang, Z., & Fu, Y., 2015, hlm. 651) mendefinisikan dukungan sosial sebagai bantuan psikologis atau fisik yang diterima individu melalui koneksi sosial, dapat mengurangi stres psikologis, mengurangi ketegangan, dan meningkatkan adaptabilitas sosial. Cobb menyatakan dukungan sosial adalah informasi yang mengarahkan seseorang untuk percaya bahwa dia dirawat, dicintai, dihargai dan dia memiliki jaringan mutual.

Menurut Procidano dan Heller (dalam Hupcey, J. E., 1998, hlm.1232) dukungan sosial dapat dilihat dari “...sejauh mana seseorang percaya

Mila Aldila Putri Sopyan, 2019

KONTRIBUSI DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP ADAPTABILITAS KARIR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri Cimahi Tahun Ajaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebutuhannya akan dukungan, informasi, dan umpan balik terpenuhi”. Lain halnya dengan Lin, Simmone, Ensel, dan Kuo (dalam Rahayu, Rosy, 2016, hlm. 24) mengidentifikasi dukungan sosial dengan *social network* atau *social environment*. Dukungan sosial dapat diperoleh oleh individu melalui ikatan sosial dengan individu-individu lainnya. Artinya dukungan sosial terjadi dalam *social network* dimana individu itu berada untuk saling memberikan bantuan.

Nichols & Jenkinson (dalam Rahayu, Rosi, 2016, hlm. 24) mendefinisikan dukungan sosial sebagai “...as the presence of others, or the resource provide by them, prior to, during and following a stressful event”. Dukungan sosial hadir bersama kehadiran orang lain atau hadirnya sumber daya (*resources*) yang mereka sediakan baik sebelum, setelah, maupun pada saat individu mengalami situasi tertekan (*stress*).

Rook (dalam Smet 1994 hlm. 134) menganggap dukungan sosial sebagai satu diantara fungsi ikatan sosial. Segi-segi fungsional mencakup, dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, pemberian nasehat atau informasi, pemberian bantuan material. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi orang-orang dari konsekuensi negatif *stress*.

Sarason (1983, hlm. 127) memaparkan “*social support is usually defined as the existence or availability of people on whom we can really rely on people who let us know that they care about value and love us*”. Dukungan sosial didefinisikan sebagai keberadaan atau ketersediaan orang yang dapat diandalkan dengan menunjukkan kepedulian, nilai dan cinta nya kepada orang yang menerima dukungan sosial.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan definisi operasional dukungan sosial dalam penelitian merupakan dukungan yang diberikan oleh orang lain yang berarti (*significant others*) seperti anggota keluarga, guru dan teman terhadap peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Cimahi yang mengarahkan peserta didik untuk percaya bahwa dia dirawat, dicintai dan menjadi bagian dari lingkungan sosialnya. Dukungan sosial berfungsi sebagai sumber daya peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Cimahi untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Mila Aldila Putri Sopyan, 2019

KONTRIBUSI DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP ADAPTABILITAS KARIR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri Cimahi Tahun Ajaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini dukungan yang yang diberikan oleh orang lain yang berarti (*significant others*) dibatasi sesuai pada pengembangan instrumen Malecki dan Demaray (2002) yaitu dari orang tua, guru, teman sekelas, teman dekat dan orang-orang yang berada di lingkungan sekolah peserta didik.

Selanjutnya, Malecki dan Demaray (2002) memaparkan dimensi dukungan sosial berdasarkan dimensi dukungan sosial yang paparkan oleh House (1981), adalah sebagai berikut :

- 1) Dukungan emosional (*emotional support*) merupakan pemberian dukungan yang berupa pemenuhan kebutuhan emosional atau afektif individu seperti, pemberian empati, perhatian, kasih sayang, cinta, kepercayaan, penerimaan, keintiman, dorongan, atau kepedulian.
- 2) Dukungan informasional (*informational support*) merupakan pemberian dukungan melibatkan pemberian informasi, pengetahuan, petunjuk, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu.
- 3) Dukungan *appraisal* (*appraisal support*) merupakan pemberian dukungan terbentuk dari penilaian yang positif, penguatan (pembenaran) atau umpan balik evaluatif terhadap suatu yang dilakukan.
- 4) Dukungan instrumenal (*instrumenal support*) merupakan pemberian dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan nyata yang diberikan oleh orang lain, seperti mengajar orang lain keterampilan, pinjaman uang, pemberian barang, pemberian makanan serta pelayanan.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Instrumen Penelitian Adaptabilitas Karir

Instrumen penelitian untuk mengukur adaptabilitas karir menggunakan angket atau kuesioner yang dikonstruksi oleh Savickas dan Porfeli pada tahun 2012 bernama *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS), kemudian diadaptasi dan dialaihi bahasa ke dalam Bahasa Indonesia oleh Rifki Pradinavika, S.Pd pada tahun 2017. Instrumen terdiri atas 24 *item* pernyataan yang terbagi ke dalam empat dimensi adaptabilitas karir yaitu kepedulian (*concern*), pengendalian (*control*), keingintahuan (*curiosity*) dan kepercayaan diri (*confidence*).

Model skala yang digunakan pada angket atau kuesioner yaitu *Likert* dan terdiri atas lima alternatif jawaban, yaitu 5 = amat sangat kuat (*strongest*), 4 =

Mila Aldila Putri Sopyan, 2019

KONTRIBUSI DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP ADAPTABILITAS KARIR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri Cimahi Tahun Ajaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat kuat (*very strong*), 3 = kuat (*strong*), 2 = agak kuat (*somewhat strong*), dan 1 = tidak kuat (*not strong*). Kisi-kisi serta aspek dalam instrumen adaptabilitas karir terdapat pada table 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Adaptabilitas Karir

No	Dimensi	Indikator	No Pernyataan	Jumlah
1	Kepedulian (<i>Concern</i>)	Memiliki kepedulian tentang masa depan	1,2,3,4 5,6	6
2	Pengendalian (<i>Control</i>)	Mempunyai pengendalian pribadi atas tujuan karir	7,8,9,10, 11,12	6
3	Keingintahuan (<i>Curiosity</i>)	Menunjukan rasa ingin tahu dengan mengeksplorasi kemungkinan diri dan skenario masa depan	13,14,15, 16,17,18	6
4	Kepercayaan diri (<i>Confidence</i>)	Memperkuat kepercayaan diri untuk mencapai aspirasi diri	19,20,21 22,23,24	6
Jumlah			24	24

3.5.2 Instrumen Penelitian Dukungan Sosial

Instrumen penelitian untuk mengukur dukungan sosial menggunakan angket atau kuesioner yang dikonstruksi oleh Malecki & Demaray (2002) yaitu *Child and Adolescent Social Support Scale* (CASSS) yang digunakan untuk menilai *perceived social support* peserta didik kelas 3 hingga ke-12. CASSS berisi 60 *item* mengukur empat jenis dukungan sosial yaitu (1) dukungan emosional, (2) dukungan informasi, (3) dukungan *appraisal* dan (4) dukungan instrumenal, yang bersumber dari lima sumber dukungan sosial diantaranya, orang tua, guru, teman sekelas, teman dekat, dan sekolah (Malecki & Demaray, 2002).

Model skala yang digunakan pada angket atau kuesioner yaitu skala *Likert* dan terdiri atas enam alternatif jawaban yang menilai frekuensi 0 hingga 5, diantaranya 0 = tidak pernah (*never*), 1 = pernah (*almost never*), 2 = kadang-kadang

(*some of the time*), 3 = sering (*most of the time*), 4 = sangat sering (*almost always*), dan 5 = selalu (*always*). Kisi-kisi serta dimensi dalam instrumen dukungan sosial terdapat pada table 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Sosial

No	Dimensi	Indikator	No Pernyataan	Jumlah
1	Dukungan Emosional	Pemberian dukungan yang berupa pemenuhan kebutuhan emosional atau afektif individu seperti, pemberian empati, perhatian, kasih sayang, cinta, kepercayaan, penerimaan, keintiman, dorongan, atau kepedulian.	1,2,3, 13,14,15 25,26,27 37,38,39 49,50,51	15
2	Dukungan Informasional	Dukungan informasi melibatkan pemberian informasi, pengetahuan, petunjuk, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu.	4,5,6, 16,17,18 28,29,30 40,41,42 52,53,54	15
3	Dukungan Appraisal	Dukungan appraisal terbentuk dari penilaian yang positif, penguatan (pembenaran) untuk melakukan sesuatu atau umpan balik evaluatif terhadap suatu perilaku.	7,8,9, 19,20,21. 31,32,33. 43,44,45 55,56,57	15
4	Dukungan Intrumental	Dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan nyata yang diberikan oleh orang lain seperti mengajar orang lain keterampilan, pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan.	10,11,12, 22,23,24, 34,35,36, 46,47,48 58,59,60	15
Jumlah			60	60

3.5.2.1 Uji Kelayakan Instrumen Dukungan Sosial

Butir pernyataan instrumen dukungan sosial telah disusun dan dikembangkan oleh Malecki dan Demaray (2002). Pada penelitian ini instrumen Malecki dan Demaray oleh penulis diadopsi dan dilakukan alih bahasa kedalam bahasa Indonesia. Maka untuk menguji kelayakan instrumen yang disusun dengan latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda dilakukan uji penimbangan

Mila Aldila Putri Sopyan, 2019

KONTRIBUSI DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP ADAPTABILITAS KARIR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri Cimahi Tahun Ajaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen oleh *judgement experts*. Tujuan dari penimbangan instrumen penelitian untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, isi dan konstruk dari setiap butir pernyataan. Penimbangan oleh ahli memberikan hasil dan masukan yang menjadikan instrumen lebih layak digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpul data. Ketika dilakukan penimbangan instrumen, beberapa butir pernyataan mengalami revisi dan disesuaikan dengan keperluan dalam penelitian serta budaya yang ada di masyarakat.

Penimbang instrumen penelitian *Child and Adolescent Social Support Scale* (CASSS) dilakukan oleh dosen ahli bahasa Inggris, dosen ahli bahasa Indonesia dan dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Berikut merupakan *item-item* yang mengalami perubahan dari hasil *judgement item* yang terhadap instrumen dukungan sosial terdapat pada Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Judgement Child and Adolescent Social Support Scale (CASSS)

No	Keterangan	No Pernyataan	Jumlah
1	Memadai	2, 5, 9, 11, 13, 15, 16, 21, 23, 25, 26, 27, 30, 33, 34, 35, 37, 41, 42, 46, 48, 49, 50, 52, 54, 55, 58,	27
2	Revisi	1, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 12, 14, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 28, 29, 31, 32, 36, 38, 39, 40, 43, 44, 45, 47, 51, 53, 56, 57, 59, 60	33
3	Buang	-	-

3.6 Uji Keterbacaan

Instrumen adaptabilitas karir yang diadaptasi oleh Rifki Pradinavika, S.Pd (2017) dikembangkan dan diujikan untuk peserta didik jenjang SMP, sedangkan pada penelitian ini subjek penelitian merupakan peserta didik jenjang SMK, sehingga perlu dilakukan uji keterbacaan karena perbedaan jenjang serta usia pada subjek penelitian. Begitupun instrumen dukungan sosial yang dikembangkan dalam penelitian ini juga perlu dilakukan uji keterbacaan bertujuan untuk mendapat masukan tentang pernyataan pada setiap *item* pernyataan (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm.20).

Uji keterbacaan dilakukan pada 6 orang peserta didik (3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan) kelas XII SMA Negeri 18 Bandung. Uji keterbacaan dilakukan pada responden berjenjang yang sama dengan subjek penelitian.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan instrumen didapatkan seluruh *item* pernyataan pada instrumen adaptabilitas karir dan dukungan sosial dapat dipahami oleh responden sehingga tidak ada *item* pernyataan yang harus direvisi. Selanjutnya instrumen bisa digunakan untuk melakukan penelitian.

3.7 Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah instrumen mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pengujian validitas. Validitas instrumen dilakukan untuk menguji “apakah instrumen dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur?” Instrumen yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 34). Sebuah tes dikatakan valid apabila tes secara tepat, secara benar, secara shahih, atau secara absah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Instrumen penelitian yang diuji validitas *item*nya adalah instrumen dukungan sosial dan adaptabilitas karir. Uji validitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Winstep veris 3.7.3* yaitu aplikasi pengolahan data yang menggunakan pemodelan *Rasch*. Uji validitas *item* mengacu pada kesesuaian dari kriteria *Infit Mean Square*, *Outfit Mean Square*, *Outfit Z-Standard*, dan *Point Measure Correlation* pada hasil pengolahan data. Kriteria yang digunakan, diantaranya (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm 115) :

- 1) Kriteria *Infit Mean Square* (*Infit* MNSQ) digunakan untuk memeriksa *item* yang *fit* dan *misfit*, dengan menjumlahkan rata-rata dengan *standar deviasi*, lalu dibandingkan dengan nilai *logit infit mean square* tiap *item*. Hasil pengolahan menunjukkan penjumlahan rata-rata dengan *standar deviasi* pada *item measure* dukungan sosial yaitu 1,19 dan adaptabilitas karir yaitu 1,18 maka nilai *logit infit* MNSQ yang lebih besar dari nilai tersebut menunjukkan *item* yang *misfit*.
- 2) Kriteria nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima : $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$.
- 3) Kriteria nilai *Outit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima : $-2,0 < \text{ZSTD}, +2,0$
- 4) Kriteria nilai *Point Measure Corelation* (Pt Mean Corr) : $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$. Kriterianya adalah 1) $> 0,40$ = sangat bagus; 2) $0,30-0,39$ = bagus;

Mila Aldila Putri Sopyan, 2019

KONTRIBUSI DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP ADAPTABILITAS KARIR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri Cimahi Tahun Ajaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) 0,20-0,29 = cukup; 4) 0,00-0,19 = tidak mampu mendiskriminasi; dan 5) $<0,00$ = membutuhkan pemeriksaan terhadap butir.

- 5) *Undimensionalitas*, untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriterianya adalah 1) $>60\%$ = istimewa; 2) 40-60% = bagus; 3) 20-40% = cukup; 4) $\leq 20\%$ = minimal; 5) $< 20\%$ jelek; dan (6) $<15\%$ = *unexpexted varience*.

Semakin banyak nilai butir soal yang tidak sesuai dengan kriteria maka semakin tidak valid *item*, itu artinya butir soal tersebut tidak bagus dan perlu dilakukan peninjauan ulang (direvisi atau diganti). Hal yang perlu dicermati lainnya adalah nilai ZSTD sensitif terhadap jumlah sampel. Apabila sampel penelitian berjumlah besar (>500), nilai ZSTD cenderung memiliki nilai di atas 3. Oleh karena itu, beberapa ahli merekomendasikan untuk tidak menggunakan kriteria ZSTD dengan pengecualian jumlah sampel yang digunakan cukup besar (Sumintono & Widhiarso, 2015). Dikarenakan pada penelitian ini sampel yang digunakan cukup besar (608 sampel) maka kriteria ZSTD tidak digunakan sebagai pertimbangan validitas *item*.

3.7.1 Uji Validitas Adaptabilitas Karir

Hasil analisis pengujian validitas mengenai nilai *Infit Mean Square*, *Outfit Mean Square*, *Outfit Mean Square*, dan *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)* terhadap instrumen adaptabilitas karir terdapat pada lampiran 19. Berdasarkan kriteria uji validitas instrumen dukungan sosial menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Adaptabilitas Karir

Ketrangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,13,14,16,17,18,19 20,21,22,23,24	24
Revisi	-	-

Dari hasil uji validitas *item* yang telah dilakukan pada instrumen adaptabilitas karir, diketahui seluruh *item* berjumlah 24 *item* valid. Hasil dari uji validitas butir pernyataan instrumen dukungan sosial memiliki daya diskriminasi terentang antara 0,47 sampai dengan 0,66, termasuk kedalam kategori bagus (0,30–0,39) hingga sangat bagus ($>0,40$).

Mila Aldila Putri Sopyan, 2019

KONTRIBUSI DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP ADAPTABILITAS KARIR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri Cimahi Tahun Ajaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan kriteria undimensionalitas yang ditetapkan dalam pemodelan *Rasch*, instrumen adaptabilitas karir menunjukkan nilai *raw variance eexplained by measures* sebesar 39,2% termasuk kategori bagus. Angka menunjukkan persyaratan undimensionalitas melebihi nilai minimum 20%.

Dapat disimpulkan instrumen adaptabilitas karir merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur atribut psikologis yang ditetapkan.

3.7.2 Uji Validitas Dukungan Sosial

Hasil analisis pengujian validitas mengenai nilai *Infit Mean Square*, *Outfit Mean Square*, *Outfit Mean Square*, dan *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)* terhadap instrumen dukungan sosial terdapat pada lampiran 20. Berdasarkan kriteria uji validitas instrumen dukungan sosial menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Dukungan Sosial

Ketrangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56,57,58, 59,60	60
Revisi	-	-

Dari hasil uji validitas *item* yang telah dilakukan pada instrumen dukungan sosial, diketahui sebanyak 60 *item* valid. Hasil dari uji validitas butir pernyataan instrumen dukungan sosial memiliki daya diskriminasi terentang antara 0,32 sampai dengan 0,68 yang termasuk kedalam kategori bagus (0,30–0,39) hingga sangat bagus (>0,40).

Berdasarkan kriteria undimensionalitas yang ditetapkan dalam pemodelan *Rasch*, instrumen dukungan sosial menunjukkan nilai *raw variance eexplained by measures* sebesar 43,5% termasuk kategori bagus. Angka menunjukkan persyaratan undimensionalitas melebihi nilai minimum 20%.

Dapat disimpulkan instrumen dukungan sosial merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur atribut psikologis yang ditetapkan.

3.8 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan bertujuan menentukan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan. Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 31)

mengungkapkan reliabilitas menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama. Artinya, tidak menghasilkan banyak perbedaan informasi yang berarti.

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Winstep Versi 3.7.3* yaitu aplikasi pengolahan data yang menggunakan pemodelan *Rasch*. Berikut merupakan kriteria menganalisis reliabilitas menurut Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 109) :

- 1) *Person Measure* merupakan nilai rata-rata peserta didik dalam mengerjakan butir-butir *item* yang diberikan. Nilai rata-rata lebih dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan abilitas peserta didik yang lebih kecil daripada tingkat kesulitan *item*.
- 2) *Reliability* berguna untuk mengukur konsistensi jawaban dari peserta didik dan kualitas butir-butir *item* dalam instrumen, keterandalan responden dalam memilih pernyataan dan kualitas instrumen. Adapun kriterianya sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Reliability

Nilai	Interpretasi
<0,67	Lemah
0,67-0,80	Cukup
0,81-0,90	Bagus
0,91-0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

(Sumintono & Widhiarso, 2014)

- 3) *Alpha Cronbach* berguna untuk mengukur reliabilitas atau interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan. Adapun kriterianya sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kriteria Alpha Cronbach

Nilai	Kriteria
<0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek
0,6-0,7	Cukup
0,7-0,8	Bagus
>0,8	Bagus Sekali

(Sumintono & Widhiarso, 2014)

3.8.1 Uji Reliabilitas Adaptabilitas Karir

Mila Aldila Putri Sopyan, 2019

KONTRIBUSI DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP ADAPTABILITAS KARIR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri Cimahi Tahun Ajaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil analisis pengujian reliabilitas mengenai nilai *Person Measure*, *Realibility*, *Alpha Cronbach* secara lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 11. Adapun hasil uji reliabilitas dari instrumen adaptabilitas karir yang dilakukan menggunakan *Rasch Model* pada Tabel *Summary Statistics* didapatkan hasil yang disajikan pada Tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Adaptabilitas Karir

	<i>Mean</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Cronbach</i>
<i>Person</i>	1,45	2,68	0,88	0,90
<i>Item</i>	0,00	10,42	0,99	

Berdasarkan Tabel 3.9 maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

- 1) *Person measure* 1,45 logit menunjukkan rata-rata nilai seluruh peserta didik dalam mengerjakan butir-butir *item* yang diberikan. Nilai rata-rata 1,45 lebih besar dari nilai logit 0,0 pada *item measure*, sehingga dapat disimpulkan kecenderungan responden menjawab pilihan dengan skor tinggi di berbagai *item*.
- 2) Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan reliabilitas *item* (kuesioner respons) sebesar 0,99 berada pada kategori istimewa, artinya kualitas *item-item* pada instrumen layak digunakan untuk mengungkapkan kesuksesan akademik kepada responden.
- 3) Hasil uji reliabilitas *person* sebesar 0,88 berada pada kategori bagus, artinya konsistensi responden dalam memilih pernyataan berkategori bagus.
- 4) Nilai *Alpha Cronbach* yang didapat sebesar 0,90 menunjukkan interaksi antara *person* dan butir-butir *item* secara keseluruhan termasuk kedalam kategori bagus sekali.

3.8.2 Uji Reliabilitas Dukungan Sosial

Hasil analisis pengujian reliabilitas mengenai nilai *Person Measure*, *Realibility*, *Alpha Cronbach* secara lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 12. Adapun hasil uji reliabilitas dari instrumen dukungan sosial yang dilakukan menggunakan *Rasch Model* pada Tabel *Summary Statistics* didapatkan hasil yang disajikan pada Tabel 3.10 sebagai berikut.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial

	<i>Mean</i>	<i>Seperation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Cronbach</i>
<i>Person</i>	0.73	4.65	0.96	0.96
<i>Item</i>	0.00	12.61	0.99	

Berdasarkan Tabel 3.10 maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut.

- 1) *Person measure* 0,73 logit menunjukkan rata-rata nilai seluruh peserta didik dalam mengerjakan butir-butir *item* yang diberikan. Nilai rata-rata 0,73 lebih besar dari nilai logit 0,0 pada *item measure*, sehingga dapat disimpulkan kecenderungan responden menjawab pilihan dengan skor tinggi di berbagai *item*.
- 2) Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan reliabilitas *item* (kuesioner respons) sebesar 0,99 berada pada kategori istimewa, artinya kualitas *item-item* pada instrumen layak digunakan untuk mengungkap kesuksesan akademik kepada responden.
- 3) Hasil uji reliabilitas *person* sebesar 0,96 berada pada kategori istimewa, artinya konsistensi responden dalam memilih pernyataan berkategori istimewa.
- 4) Nilai *Alpha Cronbach* yang didapat sebesar 0,96 menunjukkan interaksi antara *person* dan butir-butir *item* secara keseluruhan termasuk kedalam kategori bagus sekali.

3.9 Prosedur Penelitian

Penelitian mengenai kontribusi dukungan sosial terhadap adaptabilitas karir peserta didik sekolah kejuruan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Tahap Persiapan
 - (1) Mengajukan tema penelitian kepada dosen mata kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling.
 - (2) Menyusun proposal penelitian yang selanjutnya diseminarkan pada mata kuliah penelitian bimbingan dan konseling.
 - (3) Pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing melalui Surat Keputusan (SK) dari fakultas.
 - (4) Mengajukan permohonan izin penelitian dari universitas yang disampaikan kepada Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

- (5) Mengajukan permohonan izin penelitian dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jawa Barat dan diteruskan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang selanjutnya menghasilkan Surat Keputusan Resmi untuk melakukan Penelitian di sekolah yang bersangkutan yaitu SMK Negeri 1 Cimahi.
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - (1) Penelitian membuat definisi operasional variabel yang dilanjutkan dengan pembuatan instrumen
 - (2) Mengumpulkan data melalui penyebaran instrumen penelitian berupa angket dukungan sosial dan adaptabilitas peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2018/2019
 - (3) Mengolah dan merevisi data
- 3) Tahap Pelaporan

Konsultasi laporan akhir dengan penelitian kepada dosen pembimbing.

3.10 Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian menempuh prosedur sebagai berikut :

- 1) Verifikasi data penelitian dengan tujuan untuk memilah antara data yang memadai dengan yang tidak memadai untuk diolah.
- 2) Melakukan pengolahan dan analisis data untuk mendeskripsikan dan menjawab pernyataan penelitian

3.10.1 Verifikasi Data

Verifikasi data yang dilakukan yaitu :

- 1) Memastikan jumlah kuisioner yang sudah terkumpul sesuai dengan jumlah yang sudah tersebar
- 2) Mengelompokkan data berdasarkan variabel
- 3) Melakukan input data sesuai dengan tahap penyekoran yang ditetapkan
- 4) Melakukan penyaringan responden yang layak, dianalisis dilihat dari kelengkapan data pengisian

3.10.2 Penyekoran Instrumen

- 1) Penyekoran Instrumen Adaptabilitas Karir

Instrumen penelitian adaptabilitas karir terdiri atas pernyataan-pernyataan positif yang terdiri dari 5 alternatif jawaban, yaitu tidak kuat (*not strong*), agak kuat (*somewhat strong*), cukup kuat (*strong*), kuat (*very strong*), dan sangat kuat (*strongest*). Rentang nilai yang diberikan yaitu dari 1 hingga 5. Secara lebih rinci penyekoran instrumen adaptabilitas karir adalah sebagai berikut.

Tabel 3.11
Kriteria Penyekoran Instrumen Adaptabilitas Karir

Keterangan	Skor
Tidak Kuat	1
Agak Kuat	2
Cukup Kuat	3
Kuat	4
Sangat Kuat	5

2) Penyekoran Instrumen Dukungan Sosial

Instrumen penelitian dukungan sosial terdiri atas pernyataan-pernyataan positif yang terdiri dari 6 alternatif jawaban, yaitu tidak pernah (*never*), pernah (*almost never*), kadang-kadang (*some of the time*), sering (*most of the time*), sangat sering (*almost always*), dan selalu (*always*). Rentang nilai yang diberikan yaitu dari 0 hingga 5. Secara lebih rinci penyekoran instrumen dukungan sosial ditunjukkan pada Tabel. 3.12 sebagai berikut.

Tabel 3.12
Kriteria Penyekoran Instrumen Dukungan Sosial

Keterangan	Skor
Tidak Pernah	0
Pernah	1
Kadang-kadang	2
Sering	3
Sangat Sering	4
Selalu	5

3.10.3 Pengkategorian Data

Pengkategorian data digunakan untuk menginterpretasi makna skor yang dicapai peserta didik dalam pendistribusian respon terhadap instrumen.

1) Pengkategorian Data Adaptabilitas Karir

Data yang diperoleh dari penyebaran instrumen adaptabilitas karir diolah dan dikelompokkan kedalam dua kategori yaitu adaptif dan maladaptif (tidak adaptif). Penentuan skor kategori mengacu pada perhitungan yang dapat dilihat pada Tabel 3.13 sebagai berikut.

Tabel 3.13
Kriteria Pengkategorian Instrumen Adaptabilitas Karir

No.	Rentang Skor	Kategori
1	$x \geq mean$	Adaptif
2	$x < mean$	Maladaptif (tidak adaptif)

Hasil pengolahan menunjukkan *mean* 1,45. Berdasarkan rumus hitung kriteria penyekoran instrumen yang dikemukakan pada Tabel 3.13, maka batas kategori adaptabilitas karir dapat diketahui sebagai berikut.

Adaptif $= x \geq mean$
 $= x \geq 1,45$
 Maladaptif $= x < mean$
 (tidak adaptif) $= x < 1,45$

2) Pengkategorian Data Dukungan Sosial

Data yang diperoleh dari penyebaran instrumen dukungan sosial diolah dan dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu dukungan sosial baik (*good social support*), dukungan sosial cukup baik (*pair social support*), dan dukungan sosial buruk (*poor social support*). Penentuan skor kategori mengacu pada perhitungan yang dapat dilihat pada Tabel 3.14 sebagai berikut.

Tabel 3.14
Kriteria Pengkategorian Instrumen Dukungan Sosial

No.	Rentang Skor	Kategori
1	$(Mean + 1,0 SD) \leq x$	Baik
2	$(Mean - 1,0 SD) \leq x < (Mean + 1,0 SD)$	Cukup Baik
3	$x < (Mean - 1,0 SD)$	Buruk

(Azwar, S, 2016, hlm.149)

Mean dan *standar deviasi* diperoleh dari pengolahan data menggunakan model *Rasch*. Hasil pengolahan menunjukkan *mean* 0.73 dan *standar deviasi* ideal sebesar 0,72. Berdasarkan rumus hitung kriteria penyekoran instrumen yang dikemukakan pada Tabel 3.14, maka batas kategori dukungan sosial dapat diketahui sebagai berikut.

Baik $= Mean + 1,0 SD \leq x$

	$= 0,73 + 0,72$
	$= 1,45 \leq x$
Cukup baik	$= (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq x < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$
	$= 0,73 - 0,72 \leq x < 0,73 + 0,72$
	$= 0,01 \leq x < 1,45$
Buruk	$= x < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD})$
	$= x < 0,73 - 0,72$
	$= x < 0,01$

3.10.4 Interpretasi Kategori

Interpretasi kategori dukungan sosial dan adaptabilitas karir peserta didik berdasarkan kategori yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.15
Interpretasi Kategori Adaptabilitas Karir

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
$x \geq 1,45$	Adaptif	Peserta didik memiliki kepedulian (<i>concern</i>), pengendalian (<i>control</i>), keingintahuan (<i>curiosity</i>) dan kepercayaan diri (<i>confidence</i>) terhadap karirnya..
$x < 1,45$	Maladaptif (tidak adaptif)	Peserta didik belum memiliki kepedulian (<i>concern</i>), pengendalian (<i>control</i>), keingintahuan (<i>curiosity</i>) dan kepercayaan diri (<i>confidence</i>) terhadap karirnya.

Tabel 3.16
Interpretasi Kategori Dukungan Sosial

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
$1,45 \leq x$	Baik (<i>Good social support</i>)	Peserta didik mendapatkan dukungan emosional, informasional, <i>appraisal</i> dan instrumental dari orang lain yang berarti (<i>significant others</i>) dengan baik, sehingga dirinya percaya bahwa dia dirawat, dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari lingkungan sosialnya.
$0,01 \leq x < 1,45$	Cukup Baik (<i>Pair social support</i>)	Peserta didik cukup mendapatkan dukungan emosional, informasional, <i>appraisal</i> dan instrumental dari orang lain yang berarti

		(<i>significant others</i>), sehingga dirinya cukup percaya bahwa dia dirawat, dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari lingkungan sosialnya.
$x < 0,01$	Buruk (<i>Poor social support</i>)	Peserta didik kurang mendapatkan dukungan emosional, informasional, <i>appraisal</i> dan instrumental dari orang lain yang berarti (<i>significant others</i>), sehingga dirinya kurang mampu untuk merasakan bahwa dia dirawat, dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari lingkungan sosialnya.

3.10.5 Uji Kolerasi

Uji korelasi pada penelitian bertujuan untuk mempertegas ada atau tidaknya kontribusi dukungan sosial terhadap adaptabilitas karir. Dalam penelitian terdapat dua variabel, yang pertama adalah variabel bebas (X) yaitu adaptabilitas karir dan yang kedua adalah variabel terikat (Y) yaitu dukungan sosial. Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan *pearson* dalam program *SPSS Versi 22.0*. Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi disajikan pada Tabel 3.17 berikut.

Tabel 3.17
Interpretasi Terhadap Kefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkah Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2016, hlm. 231)

3.10.6 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau besar kecilnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan untuk mengetahui koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

Mila Aldila Putri Sopyan, 2019

KONTRIBUSI DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP ADAPTABILITAS KARIR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri Cimahi Tahun Ajaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Kolerasi

Untuk mengetahui seberapa besar koefisien determinasi yang dihasilkan, digunakan pedoman interpretasi pada Tabel 3.18 sebagai berikut.

Tabel 3.18
Interpretasi Koefisien Determinasi (r^2)

Nilai Koefisien Determinasi (%)	Tingkat Hubungan
81-100	Sangat Kuat
61-80	Kuat
41-60	Cukup Kuat
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

(Furqon, 2011)

3.10.7 Uji Regresi Linier

Uji regresi linier digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah variabel bebas untuk meramalkan (memprediksi) suatu perilaku respon tertentu (variabel terikat). Analisis *regresi linier* dilakukan untuk mengkaji seberapa besar nilai-nilai pada variabel terikat, secara langsung dipengaruhi oleh atau berhubungan dengan nilai-nilai variabel bebas (Furqon, 2011, hlm. 73). Bentuk persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

a : Nilai konstan, yang dikenal dengan istilah titik potong (*intercept*)

b : Koefisien regresi

X : Data pada perangkat X

(Furqon, 2011, hlm. 74)

3.10.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan adaptabilitas karir pada peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Cimahi.

Mila Aldila Putri Sopyan, 2019

KONTRIBUSI DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP ADAPTABILITAS KARIR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri Cimahi Tahun Ajaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- H_0 = tidak terdapat hubungan antara variabel X (adaptabilitas karir) dengan variabel Y (dukungan sosial)
- H_a = terdapat hubungan antara variabel X (adaptabilitas karir) dengan variabel Y (dukungan sosial)

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis sebagai berikut.

- Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.